

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini kanker merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Dalam tahun 2000, lebih dari 10 juta kasus baru kanker terdiagnosa dan 6 juta manusia meninggal dunia akibat kanker di seluruh dunia. Di negara - negara industri, bukan hanya orang tua yang menjadi korbannya, kanker juga merupakan penyebab utama kematian dari orang yang berusia di bawah 65 tahun. Kanker paru, usus besar, dan lambung adalah beberapa dari 5 kanker yang paling umum di seluruh dunia, sedangkan kanker payudara bagi wanita dan kanker prostat pada pria. Sedangkan pada tahun 2003, diperkirakan ada 1.334.100 kasus dengan angka kematian sebanyak 556.500 orang. Sedangkan di Eropa, terdapat 3 juta kasus kanker baru tiap tahun dengan angka kematian sebesar 2.000.000. Angka harapan hidup penderita kanker hanya 60% dibandingkan dengan bukan penderita (Diananda, 2008: 16).

Satu studi yang dilakukan di Iran mengungkapkan bahwa tingkat kejadian kanker payudara 17,09 per 100.000 perempuan dengan usia rata -rata 51,3 tahun (SD = 12,5). Namun, tinjauan literatur artikel dari Januari 1998 sampai Desember 2005 menemukan bahwa tingkat kejadian kanker payudara di kalangan perempuan Iran adalah 22 per 100.000, sementara tingkat prevalensi ditentukan sebagai 120 per 100.000. Dalam penelitian terbaru, tingkat kejadian kanker payudara di Iran dilaporkan sebagai 17.44/100 populasi, pada tahun 2005 -2006. Tingkat tertinggi kanker payudara (69,28 per 100.000 penduduk) terjadi pada

kelompok usia 55-59, sementara tingkat terendah (0,02 per 100.000 penduduk) tampak jelas di kalangan perempuan berusia 15 sampai 19 tahun (Zare dkk: 2009).

Di Indonesia, kanker merupakan penyebab kematian nomor 6, dan diperkirakan terdapat 100 penderita kanker baru untuk setiap 100.000 penduduk per tahunnya. Pada sebuah penelitian epidemiologi tentang penyakit kanker, diperkirakan akan terjadi peningkatan 99% penderita pada tahun 2010 di negara berkembang dibandingkan pada tahun 1985. Sedangkan di negara maju, peningkatan jumlah penderita diperkirakan hanya 38%. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kanker menjadi masalah yang serius di negara berkembang dimasa mendatang (Diananda, 2008:18). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Sleman Tahun 2010 terdapat kasus lama yaitu sebanyak 514 penderita kanker payudara dan kasus baru terdapat 154 penderita kanker payudara.

Kanker adalah penyakit yang “paling menakutkan”, tidak hanya pada wanita, tetapi juga pada pria dan anak-anak. Tanggal 04 Februari diperingati sebagai hari kanker sedunia. Pada tahun 2007 dan 2008, peringatan hari kanker sedunia memfokuskan perhatian terhadap kanker pada anak. Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lain sehingga dapat menyebabkan kematian (Setiati, 2009: 1).

Kanker payudara merupakan kanker peringkat kedua yang paling banyak diderita dan ditakuti wanita. Berdasarkan dari laporan Rumah Sakit Kanker Dharmais, 70% wanita yang datang sudah dengan kekambuhan pada stadium

lanjut, sisanya, 30% terdiagnosis pada stadium 1 atau 2 (pasien dalam usia 25 -80 tahun). Kanker payudara bukan merupakan penyakit menular tetapi salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. Masalah infeksi akibat kanker ini merupakan masalah utama dan penderitanya cenderung meningkat. Untuk menurunkan angka penderita kanker payudara, diperlukan kerjasama terkait antara Departemen Kesehatan ataupun Yayasan - yayasan yang bergerak dibidang kesehatan untuk menanggulangi masalah kanker payudara, antara lain Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) dengan RS Kanker Dharmas (Setiati, 2009: 41).

Faktor pemicu kanker payudara ada dua, yaitu faktor eksternal (dari luar tubuh pasien) yang penyebab timbulnya kanker payudara dikarenakan gaya hidup wanita masa kini yang gemar mengkonsumsi makanan berkadar lemak tinggi, diet , mengkonsumsi alkohol, radiasi kecantikan, pengobatan hormonal, pestisida dan pencemaran lingkungan, serta paparan di tempat kerja (paparan dari gelombang elektromagnetik). Sedangkan faktor pemicu internal (dari dalam tubuh pasien) bersifat genetik dan hormonal (Setiati, 2009: 44).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), namun masih banyak wanita yang belum menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan dini terhadap payudara sendiri. Dalam kenyataan sehari-hari, banyak wanita datang ke dokter setelah mereka menyadari adanya benjolan yang terus membesar dan dibiarkan saja, namun beberapa wanita yang peduli dengan kesehatan

payudaranya memeriksakan payudaranya sejak dini ke dokter atas kesadaran mereka sendiri (Setiati, 2009: 42).

Deteksi dini kanker payudara sangat penting karena data menunjukkan bahwa kematian akibat kanker payudara menduduki tempat kedua dalam kasus keganasan kanker di Indonesia. Dengan persentase sebesar 11,22% survei terakhir menunjukkan bahwa setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara. *American cancer society* merekomendasikan agar mulai melakukan SADARI sejak usia 20 tahun, wanita memeriksakan payudaranya setiap 3 tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa di jumpai, tetapi potensi keganasannya sangat kecil (Setiati, 2009: 43).

Berbagai cara pencegahan risiko terkena penyakit kanker payudara, salah satunya adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan disertai dengan multimedia tentang SADARI. Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja putri SMA Negeri 1 Gamping, dari 66 remaja putri diperoleh hanya 15 remaja putri yang mengerti tentang SADARI. Hal tersebut diperoleh dari media seperti majalah kesehatan, Koran, internet, dan didapatkan dari perkumpulan remaja putri di desa setempat. Informasi yang didapat dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Gamping bahwa sebelumnya di sekolah tersebut belum pernah diadakan penyuluhan mengenai Kesehatan Reproduksi khususnya tentang SADARI. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Multimedia

Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI Kelas XI di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan multimedia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI kelas XI di SMA Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan multimedia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI kelas XI di SMA Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI kelas XI sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan multimedia pada kelompok perlakuan di SMA Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI kelas XI sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMA Negeri I Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pendidikan kesehatan yang efektif tentang SADARI bagi remaja putri dan menambah informasi sebagai pengembangan ilmu kebidanan khususnya untuk mata kuliah Kesehatan Reproduksi mengenai SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi SMA Negeri I Gamping

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan SADARI di SMA Negeri I Gamping

b. Bagi remaja putri SMA Negeri 1 Gamping

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya SADARI bagi remaja putri SMA Negeri 1 Gamping agar dapat melakukan SADARI untuk mendeteksi dini kelainan yang ada pada payudara.

c. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang sehingga dimanfaatkan untuk perencanaan sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang SADARI.

E. Keaslian Penelitian

1. Marityani (2008). Judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang SADARI dengan Perilaku SADARI pada Anggota APSARI (Akseptor Satu-hu Lestari) di RW VII Kel. Warungboto Kec. Umbulharjo Di Yogyakarta Tahun 2008”. Metode Penelitian Deskriptif Analisis Kuantitatif dengan Pendekatan Studi *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 57 orang. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada anggota APSARI (Akseptor Satu-hu Lestari) di RW VII Kel. Warungboto Kec. Umbulharjo DI Yogyakarta Tahun 2008.
2. Junita (2004). Judul ”Pengaruh Pengetahuan Tentang SADARI terhadap Perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2004”. Metode Penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross sectional* dengan jumlah sampel 82 orang. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner dan kombinasi pedoman wawancara dan observasi. Hasil penelitian Terdapat Pengaruh Pengetahuan tentang SADARI terhadap Perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2004.
3. Zare (2009) Judul “*Prediction of Breast Self-Examination in a Sample of Irian Women an Application of The Health Belief Model 2009*”. Metode Penelitian dengan rancangan *Cross sectional* dengan jumlah sampel 116 orang. Instrumen pengumpulan data untuk Penelitian menggunakan kuesioner . Hasil Penelitian, Independen di uji dengan t-test, bahwa wanita merasakan manfaat dan

efektivitas setelah melakukan SADARI, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak melakukan SADARI. Selanjutnya, hambatan yang dirasakan lebih rendah bagi mereka yang telah melakukan SADARI. Kesimpulan temuan dari studi ini menunjukkan bahwa hambatan dan efektifitas yang dirasakan oleh wanita bisa menjadi prediktor perilaku SADARI. Oleh karena itu, program pelatihan SADARI amat dianjurkan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah jenis, metode, variabel, dan subjek penelitian. Penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian menggunakan metode eksperimen semu/ *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan pada kelompok perlakuan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan multimedia sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberi leaflet saja. Variabel penelitian meliputi Pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dengan subjek adalah remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Gamping yang berjumlah 64 responden.